

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL *PUKAT*  
KARYA TERE-LIYE**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**DWI SARI RIZQI  
NIM 2008/00120**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

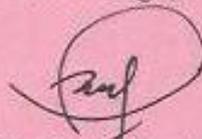
### SKRIPSI

Judul : Tindak Tutar Direktif dalam Novel *Pukat Karya Tere-Liye*  
Nama : Dwi Sari Rizqi  
NIM : 2008/00120  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2013

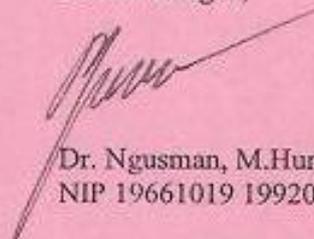
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



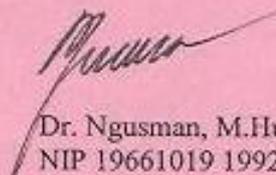
Prof. Dr. Agustina, M.Hum.  
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dwi Sari Rizqi  
NIM : 2008/00120

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Pukat* Karya Tere-Liye

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Ngusman, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.
5. Anggota : Afnita, M.Pd.

Tanda Tangan

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

## ABSTRAK

**Dwi Sari Rizqi, 2013.** “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Pukat* Karya Tere-Liye.” *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif, strategi bertutur, konteks situasi tutur, dan efek penggunaan strategi bertutur terhadap kesantunan berbahasa dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan para tokoh yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye, sedangkan sumber data penelitian ini adalah novel *Pukat* karya Tere-Liye. Data dikumpulkan dengan langkah-langkah, yaitu membaca dan mencatat tindak tutur direktif yang terdapat di dalamnya. Data dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) mengidentifikasi data berdasarkan jenis, strategi bertutur, konteks, dan efek strategi bertutur terhadap kesantunan berbahasa dalam tindak tutur direktif, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis, strategi bertutur, konteks, dan efek strategi bertutur terhadap kesantunan berbahasa dalam tindak tutur direktif, (3) menghubungkan data satu dengan data yang lain, dan (4) melakukan penyimpulan data penelitian.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan 5 jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye, yaitu menyuruh, memohon, menasihati, menantang, dan menyarankan. *Kedua*, ditemukan 3 strategi bertutur yang digunakan dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye, yaitu BTB, BTDBKP, BTDBKN. *Ketiga*, ditemukan 12 konteks situasi tutur yang digunakan dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye, yaitu (a) dalam konteks (+K+S+P) cenderung digunakan strategi BTDBKP, (b) dalam konteks (+K+S-P) cenderung digunakan strategi BTDBKP, (c) dalam konteks (+K-S+P) cenderung digunakan strategi BTB, (d) dalam konteks (+K-S-P) cenderung digunakan strategi BTDBKP dan BTDBKN, (e) dalam konteks (=K+S+P) cenderung digunakan strategi BTB, (f) dalam konteks (=K+S-P) cenderung digunakan strategi BTB, (g) dalam konteks (=K-S+P) cenderung digunakan strategi BTB, (h) dalam konteks (=K-S-P) cenderung digunakan strategi BTDBKP, (i) dalam konteks (-K+S+P) cenderung digunakan strategi BTDBKP, (j) dalam konteks (-K+S-P) cenderung digunakan strategi BTB, (k) dalam konteks (-K-S+P) cenderung digunakan strategi BTB, (l) dalam konteks (-K-S-P) digunakan strategi BTB. *Keempat*, efek strategi bertutur terhadap kesantunan berbahasa adalah: (1) BTB santun dalam konteks (-K+S-P), tetapi tidak santun dalam konteks (+K+S+P); (2) BTDBKP santun dalam konteks (+K+S-P), tetapi tidak santun dalam konteks (-K+S-P); (3) BTDBKN santun dalam konteks (+K+S-P) dan dalam konteks (=K+S-P).

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang memberikan rahmat dan karunia-Nya juga senantiasa memberikan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Pukat Karya Tere-Liye*.” Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agustina, M.Hum., sebagai pembimbing I.
2. Dr.Ngusman, M.Hum., sebagai pembimbing II dan juga selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Ena Noveria, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan di dalam penulisannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISTILAH &amp; LAMBANG</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Pertanyaan Penelitian .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	6
1. Tindak Tutur sebagai Objek Kajian Pragmatik .....	6
2. Tindak Tutur Direktif .....	8
Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif .....	8
3. Tindak Tutur Direktif dan Peristiwa Tutur .....	10
4. Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur .....	12
5. Tindak Tutur Direktif dan Konteks Nonlinguistik .....	15
6. Tindak Tutur Direktif dan Kesantunan Berbahasa .....	17
7. Hakikat Novel .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Konseptual .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	24
B. Data dan Sumber Data .....	25
C. Objek Penelitian .....	25
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Pengabsahan Data .....	26
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	30
1. Jenis Tindak Tutur Direktif .....	34
2. Strategi Bertutur .....	44
3. Konteks Situasi Tutur .....	54
4. Efek Penggunaan Strategi Bertutur terhadap Kesantunan Berbahasa .....	80

B. Pembahasan .....	83
1. Jenis tindak Tutar Direktif .....	84
2. Strategi Bertutur .....	84
3. Konteks Situasi Tutar .....	85
4. Efek Penggunaan Strategi Bertutur terhadap Kesantunan Berbahasa .....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	90
<b>LAMPIRAN</b> .....	92

## DAFTAR ISTILAH & LAMBANG

1.  $+K+S+P$  : Petutur kedudukannya lebih besar, sudah akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum
2.  $+K+S-P$  : Petutur kedudukannya lebih besar, sudah akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja
3.  $+K-S+P$  : Petutur kedudukannya lebih besar, belum akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum
4.  $+K-S-P$  : Petutur kedudukannya lebih besar, belum akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja
5.  $=K+S+P$  : Petutur kedudukannya sama, sudah akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum
6.  $=K+S-P$  : Petutur kedudukannya sama, sudah akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja
7.  $=K-S+P$  : Petutur kedudukannya sama, belum akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum
8.  $=K-S-P$  : Petutur kedudukannya sama, belum akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja
9.  $-K+S+P$  : Petutur kedudukannya lebih kecil, sudah akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum
10.  $-K+S-P$  : Petutur kedudukannya lebih kecil, sudah akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja
11.  $-K-S+P$  : Petutur kedudukannya lebih kecil, belum akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum
12.  $-K-S-P$  : Petutur kedudukannya lebih kecil, belum akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Novel <i>Pukat Karya Tere-Liye</i> .....	31
Tabel 2	Strategi Bertutur yang digunakan dalam Novel <i>Pukat Karya Tere-Liye</i> .....	31
Tabel 3	Konteks Situasi Tutur dalam Novel <i>Pukat Karya Tere-Liye</i> .....	32
Tabel 4	Efek Penggunaan Strategi Bertutur terhadap Kesantunan Berbahasa dalam Novel <i>Pukat Karya Tere-Liye</i> .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel <i>Pukat Karya Tere-Liye</i> .....	92
Lampiran 2	Tabel Inventarisasi dan Identifikasi Tindak Tutur Direktif dalam Novel <i>Pukat Karya Tere-Liye</i> .....	95
Lampiran 3	Tabel Klasifikasi Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Novel <i>Pukat Karya Tere-Liye</i> .....	132
Lampiran 4	Tabel Klasifikasi Strategi Bertutur dalam Novel <i>Pukat Karya Tere-Liye</i> .....	144
Lampiran 5	Tabel Klasifikasi Konteks Situasi Tutur dalam Novel <i>Pukat Karya Tere-Liye</i> .....	151
Lampiran 6	Tabel Klasifikasi Efek Penggunaan Strategi Bertutur terhadap Kesantunan Berbahasa dalam Novel <i>Pukat Karya Tere-Liye</i> .....	160

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, bahkan bahasa selalu digunakan oleh manusia dalam segala kegiatan, sehingga dapat dikatakan interaksi tidak mungkin terjadi tanpa adanya media bahasa. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Di dalam komunikasi, dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan tuturan dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada petuturnya, dan mengharap petuturnya (pendengar) dapat memahami apa yang disampaikan. Untuk itu penutur harus selalu berusaha agar tuturannya mematuhi prinsip kerja sama, kesantunan, etika, maupun estetika.

Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan semua yang ada dalam pikiran karena dengan berpikir secara otomatis manusia menuturkan suatu bahasa di dalam pikirannya. Hal tersebut antara lain dapat dilihat pada seorang sastrawan karena ia dapat mengekspresikan perasaannya ada kalanya menggunakan bahasa yang berupa percakapan atau tuturan.

Pada dasarnya tindak tutur yang dihasilkan bergantung pada tujuan atau arah tuturan untuk mencapai tujuan, tindak tutur harus disesuaikan dengan situasi tuturan. Situasi tuturan tersebut merupakan situasi sosial yang aktual karena

terjadi dalam lingkungan masyarakat yang luas dan berbeda. Jadi, situasi tutur dapat mempengaruhi tercapai tujuan tuturan.

Tindak tutur dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, perlokusi, dan ilokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur yang mempunyai pengaruh bagi petuturnya. Jika seorang tokoh dalam sebuah novel bertutur, terkadang tokoh tersebut melakukan sesuatu bahkan mengharapkan reaksi dari orang yang mendengarkan pembicaraannya, agar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya itu. Tuturan dalam sebuah novel bertujuan sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembaca novel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye. Tindak tutur dipilih karena merupakan salah satu kajian pragmatik yang mempelajari tindakan dalam bertutur yang mempunyai maksud tertentu dibalik tuturannya. Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur direktif karena tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang menginginkan petuturnya melakukan apa yang dikatakan penutur serta dapat mengancam muka pelaku tutur.

Pemilihan objek kajian berupa novel *Pukat* dikarenakan novel ini merupakan karangan dari seorang penulis novel berbahasa Indonesia yang lahir pada tanggal 21 Mei 1979 dan telah menghasilkan 14 buah novel. Lelaki bernama Darwis ini lahir di pedalaman Sumatera, berasal dari keluarga petani, dan anak ke

enam dari tujuh bersaudara. Baru-baru ini novel karangan Tere-Liye telah di tayangkan di televisi yang berjudul *Anak Kaki Gunung* yang disutradarai oleh Dedy Mizwar. Film *Anak Kaki Gunung* ini banyak diambil dari novel serial Anak-anak Mamak yang salah satunya novel *Pukat*. Selain itu, penulis memilih novel *Pukat* sebagai objek penelitian karena dalam novel tersebut terdapat tindak tutur direktif yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel.

Tindak tutur direktif dalam novel ini dapat terlihat pada percakapan antartokoh yang dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

*Pukat: “**Tarik, Can! TARIK!**”*

*Can: ” Iya, ini juga lagi ditarik”*

*Pukat: “**Ulur, Burlian... Ulur lagi benangnya**”*

*Burlian: “Apanya yang diulur, benangnya kusut ini” (D 66 hal 149)*

Percakapan tersebut menunjukkan adanya penutur dan petutur yang saling bercakap. Menunjukkan adanya suatu tempat maupun *setting* dalam cerita baik secara tersirat maupun tersurat. Semua itu termasuk konteks yang mendukung tuturan berlangsung. Begitu pula tindak tutur dalam percakapan tersebut tampak jelas. Misalnya, tuturan Pukat pada kalimat yang dicetak tebal menunjukkan adanya tindak tutur direktif yang bertujuan untuk menyuruh temannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam novel *Pukat* dapat dipahami secara cermat dan terdapat hal-hal menarik terutama pada bahasa yang dituangkan dalam cerita secara baik dan menarik. Hal inilah yang membuat peneliti perlu untuk meneliti tindak tutur direktif dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian tentang novel ini dapat dikaji dari segi struktural, stilistika, nilai-nilai, dan sebagainya. Namun, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye.

## **C. Perumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang dan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah tindak tutur direktif dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye?”

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah, dan rumusan masalah di atas dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut ini.

- a. Apa sajakah jenis tindak tutur direktif dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye?
- b. Apa sajakah strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur direktif dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye?
- c. Bagaimanakah konteks penggunaan tindak tutur direktif dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye?
- d. Bagaimanakah efek penggunaan strategi bertutur itu terhadap kesantunan berbahasa dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut ini. (1) Mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye. (2) Mendeskripsikan strategi bertutur pada tindak tutur direktif dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye. (3) Mendeskripsikan konteks penggunaan tindak tutur direktif dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye. (4) Mendeskripsikan efek penggunaan strategi bertutur terhadap kesantunan berbahasa dalam novel *Pukat* karya Tere-Liye.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoretis dari penelitian ini antara lain, menambah khazanah kajian ilmu pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur direktif dalam Bahasa Indonesia.

Manfaat praktis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah untuk menambah wawasan tentang aspek-aspek pragmatik, khususnya mengenai jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur, dan strategi bertutur direktif. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi penelitian mengenai pragmatik.